PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN WAJIB PAJAK TENTANG PERPAJAKAN DAN PENERAPAN SANKSI PAJAK TERHADAP TINGKAT MOTIVASI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM MEMBAYAR PAJAK

(Survey Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Majalaya Bandung)

Oleh:
Muhammad Dary Zhafran
Program Studi Akuntansi-Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Awareness in Indonesia of the tax is still not reached the level as expected. Generally people are cynical and less trusting of the existence of the tax because they still feel the same as the tribute, burdensome, payments often have difficulty. This study aims to determine the influence of the level of knowledge of the taxpayer to the level of motivation of the taxpayer in paying taxes and determine the influence of the role of tax penalties on the motivation of the taxpayer in paying taxes.

The method used in this research is descriptive method verification with quantitative approach. Sampling method in this study using techniques Slovin approach and this study used a sampel of 100 respondent. The unit of analysis in this study is the Tax Office Pratama Bandung Majalaya and observation units in this research that individual taxpayers registered at the Tax Office Pratama Bandung Majalaya. Verification analysis in this study using a statistical test is to test equations based strukturan variance or better known as Partial Least Square (PLS) use software Smart PLS 2.0.

The results of this study is the level of knowledge of the taxpayer affect motivation for taxpayers in paying taxes and the role of tax sanctions affect motivation for taxpayers in paying taxes.

Keywords : Knowledge Level Tax , Tax Penalties , Motivation Taxpayers

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan perpajakan masih saja sama, masih banyak masyarakat yang menolak membayar pajak karena ketidakpuasan masyarakat atas pelayanan dan mekanisme pajak, terdapat banyak keluhan dari masyarakat yang merasa kurang puas atau pengenaan pajaknya kurang adil dan kurang mencerminkan ketentuan dalam Undang-undang (Anshari Ritonga:2010). Pada kenyataannya yang terjadi sampai sekarang dorongan masyarakat membayar pajak masih belum mencapai tingkat sebagaimana yang diharapkan. Umumnya masyarakat masih sinis dan kurang percaya terhadap keberadaan pajak karena masih merasa sama dengan upeti, memberatkan, pembayarannya sering mengalami kesulitan, ketidak mengertian masyarakat apa dan bagaimana pajak dan ribet menghitung dan melaporkannya (Herry Susanto:2012).

Maka dari itu masalah kewajiban membayar pajak merupakan masalah yang terkait kuat dengan kesadaran seseorang dalam menjalankan tugas (Nurul Ghania:2010). Membayar pajak merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh wajib pajak yang sudah memenuhi syarat-syarat tertentu (Nurul Ghania:2010).

Dilihat dari tingkat moral wajib pajak di Indonesia belum tumbuh dari motivasi intrinsik individu melainkan paksaan dari faktor eksternal yaitu oleh besarnya denda pajak (Nur Cahyowati:2011). Semakin besar denda pajak maka akan mengurangi motivasi intrinsik seseorang untuk membayar pajak, namun demikian wajib pajak tetap termotivasi untuk

membayar pajak karena merasa berat membayar denda pajak (Nur Cahyowati:2011). Dengan itu pemerintah menginginkan agar wajib pajak selalu memenuhi kewajiban pajakanya sesuai dengan beban yang harus dibayar. Namun dalam pelaksanaannya tidak sedikit dari pada mereka yang belum atau tidak memenuhi kewajiban perpajakannya (Nurul Ghania:2010).

Selain itu dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan dan pembinaan terhadap Wajib Pajak, sebagai wujud penegakan hukum adalah ketegasan Sanksi Perpajakan (Hananta Bwoga, 2005:104). Apabila wajib pajak tidak memenuhi kewajiban perpajakannya maka diberlakukan sanksi pajak karena sanksi pajak diberikan kepada wajib pajak agar wajib pajak mempunyai kesadaran dan patuh terhadap kewajiban pajak, Sanksi pajak dalam undang-undang perpajakan berupa sanksi administrasi (dapat berupa denda dan bunga) dan sanksi pidana (Aris Aviantara:2011). Adanya sanksi pajak diharapkan dapat meningkatkan motivasi wajib pajak (Sri Rustyaningsih:2011).

Sanksi perpajakan sebagaimana yang diatur dalam UU.No.9 tahun 1994 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menegaskan hukum pajak sehingga ditaati oleh masyarakat (Ridwan, 2005:57). Penerapan sanksi perpajakan baik administrasi (denda, bunga, dan kenaikan) dan pidana (kurungan atau penjara) mendorong motivasi wajib pajak, namun penerapan sanksi harus konsisten dan berlaku terhadap semua wajib pajak, penerapan perlakuan pajak yang adil terhadap wajib pajak mendorong motivasi wajib pajak karena hal tersebut menciptakan persaingan yang sehat dalam dunia usaha, sebaliknya perlakuan pajak yang diskriminasi justru menyebabkan rendahnya motivasi pajak (John Hutagaol:2007).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut permasalahan di atas dengan judul **"Pengaruh Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Perpajakan dan Penerapan Sanksi Pajak terhadap Tingkat Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak"**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan berpengaruh terhadap tingkat motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak
2. Seberapa besar pengaruh penerapan sanksi pajak terhadap tingkat motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji dan menganalis hasil kajian besar pengaruh tingkat pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan terhadap tingkat motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak
2. Untuk mengkaji dan menganalis besar pengaruh penetapan sanksi perpajakan terhadap tingkat motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengetahuan Pajak

Menurut Andriani (2000:25) Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak.

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan Wajib Pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan.

2.1.2 Sanksi Pajak

Menurut menurut Mardiasmo (2009:57) Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa sanksi perpajakan adalah jaminan bahwa peraturan perundang-undang perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti atau dipatuhi dengan kata lain ketegasan sanksi perpajakan merupakaan alat pencegah wajib pajak agar tidak melanggar norma perpajakan.

2.1.3 Motivasi Wajib Pajak

Menurut Schiffman dan Kanuk (2000:69) Motivasi adalah The Driving force with in individual that impels then to action. Motivasi merupakan kekuatan penggerak dalam diri seseorang yang memaksanya untuk bertindak.

Menurut Hasibuan (2005) Motivasi adalah kondisi yang memberikan dorongan dari dalam seseorang yang digambarkan sebagai keinginan, kemauan, dorongan, dan sebagainya. Selanjutnya pengertian motivasi ialah sebagai pemberi daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencari kepuasan.

Dari beberapa pengertian di atas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, presepsi, keputusan yang dapat menggerakan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pajak Terhadap Tingkat Motivasi Wajib Pajak

Pengetahuan pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan (Veronica Carolina 2009:7).

Jika seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan salah satunya adalah pengetahuan mengenai pentingnya pajak yang digunakan negara untuk membiayai rumah tangganya dan untuk keperluan public investment, maka dengan demikian semakin luas pengetahuan seseorang biasanya semakin besar pula motivasi seseorang untuk melaksanakan kewajiban pajaknya (Feri Istanto, 2010)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Bayu Caroko dkk (2014) yaitu menunjukkan bahwa pengaruh serentak (simultan) pada variable pengetahuan pajak, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak didapat hasil yang signifikan.

2.2.2 Pengaruh Penerapan Sanksi Pajak terhadap Tingkat Motivasi Wajib Pajak

Menurut Liberti Pandiangan (2007:174) menyatakan bahwa Wajib pajak akan memenuhi kewajiban perpajakan apabila memandang sanksi perpajakan akan lebih banyak merugikan. Sedangkan menurut Gatot S, M Faisal (2009:37) menyatakan bahwa Walaupun ada potensi penerimaan negara pada setiap sanksi, namun motivasi penerapan sanksi adalah agar wajib pajak patuh melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Silvie Gustiani (2015) hasilnya terdapat pengaruh antara sistem administrasi perpajakan modern dan sanksi perpajakan terhadap motivasi wajib pajak.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1 : Tingkat pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan berpengaruh terhadap tingkat motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak.

H_2 : Penerapan sanksi pajak berpengaruh terhadap tingkat motivasi wajib pajak dalam membayar pajak.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitan menurut Sugiyono (2010:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Adapun metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2009:35) Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variable itu dengan variable yang lain.

Sedangkan metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) Definisi operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti perlu diberi batasan-batasan sebagai berikut:

1) Variabel Bebas/Independen (X_1 dan X_2)
   Menurut Sugiyono (2010:331) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Maka variabel bebas/independen dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan Pajak (X_1) dan Penerapan Sanksi Pajak (X_2).
2) Variabel Terikat/ dependent(Y)
   Menurut Sugiono (2010:61) variabel dependent adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka variabel terikat/dependent dalam penelitian ini adalah tingkat motivasi wajib pajak.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Definisi data primer menurut Sugiyono (2012:137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Majalaya Bandung.

.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2012:6) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Menurut Umi Narimawati (2010:40) kuesioner didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya.

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden).

3.4 Populasi, dan penarikan sampel

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2012:81) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karatertistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 126.702 Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel menurut Sugiono (2012:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana,tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : Umi Narimawati (2008:78)

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = jumlah pupolasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{126.702}{1+(126.702\times 0.1^2)} = 99{,}9 = 100$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, maka jumlah sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

3.5 Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan kuisioner. Kuisioner yang telah disusun diuji secara kuantitatif melalui uji validitas dan uji reabilitas.

3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang diuraikan. Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskritif dan verikatif.

1. Analisis Data Deskriptif

   Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kualitas pelayanan pajak terhadap kepuasan wajib pajak dan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepuasan wajib pajak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis

untuk memperoleh suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data untuk metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

2. Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS* 2.0. Menurut Imam Ghozali (2006:1) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*).

Menurut Imam Ghozali (2006:1) *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112), pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak.

Pengujian terhadap hipotesis akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu kualitas pelayanan pajak, sistem administrasi perpajakan modern dan kepuasan wajib pajak.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistika sebagai berikut:

H_0 : $\beta = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan
H_a : $\beta \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan
H_0 : $\gamma = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak signifikan
H_a : $\gamma \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η signifikan
Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0{,}10$ adalah sebesar 1,645

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan tingkat pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan dan penerapan sanksi pajak terhadap tingkat motivasi wajib pajak dalam membayar pajak yaitu dengan sumber data utama berupa kuesioner

yang disebar kepada 100 responden wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Majalaya Bandung.

4.1.1 Pengujian Alat Ukur Penelitian

4.1.1.1 Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas untuk 13 pernyataan yang mewakili variabel pengetahuan pajak, sanksi pajak dan motivasi wajib pajak memiliki nilai yang lebih besar dari titik kritis yang telah ditentukan (0,3) sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid dengan kriteria *good* dan *acceptable.*

4.1.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas yang diperoleh adalah ketiga nilai koefisien reliabilitas tersebut sama-sama lebih besar dari 0,7 dan termasuk pada kriteria *good* sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliable.

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Analisis mengenai Pengetahuan Pajak (X_1) di KPP Pratama Majalaya Bandung.

Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh mengenai pengetahuan pajak pada **Tabel 4.1** adalah sebesar 64,53% dan termasuk dalam kategori cukup baik yang berada pada interval 52%-68%, hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung sudah cukup baik.

4.1.2.2 Analisis mengenai Sanksi pajak (X_2) di KPP Pratama Majalaya Bandung

Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh mengenai sanksi pajak pada **Tabel 4.2** adalah sebesar 62,90% dan termasuk dalam kategori cukup baik yang berada pada interval 52%-68%, hasil tersebut menunjukan bahwa sanksi pajak yang diperankan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung tergolong cukup baik.

4.1.2.3 Analisis mengenai Kepuasan Wajib Pajak (Y) di KPP Pratama Majalaya Bandung

Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh mengenai Motivasi Wajib Pajak pada **Tabel 4.3** adalah sebesar 52,15% dan termasuk dalam kategori cukup baik yang berada pada interval 52%-68%, hasil tersebut menunjukkan bahwa wajib pajak di KPP Pratama Majalaya Bandung memiliki motivasi yang cukup baik dalam membayar pajak.

4.1.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh dari kualitas pelayanan pajak terhadap kepuasan wajib pajak dan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepuasan wajib pajak.

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel laten dan 11 variabel manifest yakni variabel Pengetahuan Pajak (X_1) terdiri dari 3 varibel manifest, variabel Sanksi pajak (X_2) terdiri dari 4 variabel manifest, dan Motivasi Wajib Pajak (Y) Terdiri dari 4 variabel manifest. Adapun hasil perhitungan dari keseluruhan model menggunakan *SmartPLS 2.0* dapat dilihat pada **Gambar 4.1**.

4.1.3.1 Pengujian Kecocokan Model Pengukuran

1. Model Pengukuran Variabel Pengetahuan Pajak

Berdasarkan **Tabel 4.4** dapat dilihat variabel Pengetahuan Pajak (X_1) terdiri dari 3 variabel manifes yang memiliki hubungan positif terhadap pengetahuan Pajak (X_1) dan nilai *loading factor* untuk setiap variabel manifes lebih besar dari *Rule of Thumb* (0,7) sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan ketiga variabel manifes tersebut dinyatakan mampu mengukur Pengetahuan Pajak (X_1) secara tepat.

2. **Model Pengukuran Variabel Sanksi Pajak**
   Berdasarkan **Tabel 4.5** dapat dilihat variabel Sanksi Pajak (X_2) terdiri dari 4 variabel manifes yang memiliki hubungan positif terhadap Sanksi Pajak (X_2) dan nilai *loading factor* untuk setiap variabel manifes lebih besar dari *Rule of Thumb* (0,7) sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan ketiga variabel manifes tersebut dinyatakan mampu mengukur Sanksi Pajak (X_2) secara tepat.
3. **Model Pengukuran Variabel Motivasi Wajib Pajak**
   Berdasarkan **Tabel 4.6** dapat dilihat variabel Motivasi Wajib Pajak (Y) terdiri dari 4 variabel manifes yang memiliki hubungan positif terhadap Motivasi Wajib Pajak (Y) dan nilai *loading factor* untuk setiap variabel manifes lebih besar dari *Rule of Thumb* (0,7) sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan ketiga variabel manifes tersebut dinyatakan mampu Motivasi Wajib Pajak (Y) secara tepat.

4.1.3.2 Pengujian Kecocokan Model Struktural

Pengujian model struktural *(inner model)* dapat dilihat dari nilai *R-Square* untuk setiap variabel *endogen* sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten *eksogen* tertentu terhadap variabel laten *endogen*, untuk melihatnya dapat dilihat pada **Tabel 4.7**

4.1.3.3 Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit (GoF)*)

Nilai GoF diperoleh sebesar 0,571 tergolong substansial atau tinggi karena lebih dari 0,36, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian nilai $t_{statistic}$ yang diperoleh variabel Pengetahuan Pajak terhadap Motivasi Wajib Pajak adalah sebesar 6,344 lebih besar dari titik krtitis (1,645) sehingga keputusan uji hipotesis menolak Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Wajib Pajak. Dan besarnya kontribusi pengaruh pengetahuan pajak terhadap motivasi wajib pajak adalah sebesar 28,92%.

4.1.4.2 Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian nilai $t_{statistic}$ yang diperoleh variabel Sanksi Pajak terhadap Motivasi Wajib Pajak adalah sebesar 5,314 lebih besar dari titik krtitis (1,645) sehingga keputusan uji hipotesis menolak Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap motivasi wajib pajak. Dan besarnya kontribusi pengaruh sanksi pajak terhadap motivasi wajib pajak adalah sebesar 20,79%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t-hitung sebesar 6,344 lebih besar dari t-kritis 1,645 yang menunjukan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pengetahuan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap tingkat motivasi wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bandung Majalaya. Hal ini dapat terlihat dari koefisien jalur struktural pengetahuan wajib pajak terhadap motivasi wajib pajak sebesar 0,472 dan termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat ada pada interval korelasi antara 0,40 - 0,699. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik pengetahuan wajib pajak, maka motivasi wajib pajak akan semakin optimal. Kemudian dari analisis deskriftif membuktikan bahwa pengetahuan pajak mempunyai tanggapan responden sebesar 64,53% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya pengetahuan wajib pajak yang dimiliki wajib pajak sudah cukup baik.

Hasil dari penellitian ini diketahui bahwa pengetahuan wajib pajak memberikan pengaruh sebesar 28,92% terhadap motivasi wajib pajak. Sedangkan sisanya sebesar 71,08% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kualitas pelayanan, tingkat pendidikan dan kinerja pelayanan.

Penelitian ini menjawab fenomena yang dikemukakan oleh Herry Susanto (2012) bahwa umumnya masyarakat masih sinis dan kurang percaya terhadap keberadaan pajak karena masih merasa sama dengan upeti, memberatkan, pembayarannya sering mengalami kesulitan, ketidak mengertian masyarakat apa dan bagaimana pajak dan ribet menghitung dan melaporkannya.

4.2.2 Analisis Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t-hitung sebesar 5,314 lebih besar dari t-kritis 1,645 yang menunjukan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 2 signifikan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa peranan sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap tingkat motivasi wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bandung Majalaya. Hal ini dapat terlihat dari koefisien jalur struktural pengetahuan wajib pajak terhadap motivasi wajib pajak sebesar 0,376. dan termasuk dalam kategori hubungan yang rendah berada pada interval korelasi antara 0,20 - 0,399. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi peranan sanksi pajak, maka semakin baik pula tingkat motivasi wajib pajak dalam membayar pajak. Kemudian dari analisis deskriftif membuktikan bahwa peranan sanksi pajak mempunyai tanggapan responden sebesar 62,90% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya pengetahuan wajib pajak yang dimiliki wajib pajak sudah cukup baik.

Penelitian ini menjawab fenomena bahwa dilihat dari tingkat moral wajib pajak di Indonesia belum tumbuh dari motivasi intrinsik individu melainkan paksaan dari faktor eksternal yaitu oleh besarnya denda pajak (Nur Cahyowati:2011).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil fenomena pada latar belakang penelitian, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat pengetahuan wajib pajak dan peranan sanksi pajak terhadap tingkat motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak pada KPP Pratama Bandung Majalaya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tingkat pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap tingkat motivasi wajib pajak dalam membayar pajak pada KPP Pratama Bandung Majalaya. Terkait masalah yang terjadi di dalam motivasi wajib pajak, disebabkan karena:
    a) Pengetahuan perpajakan yang dimiliki wajib pajak masih belum baik, terlihat dari masih banyak masyarakat menganggap pajak sama dengan upeti;
    b) Masih kurangnya pengetahuan wajib pajak mengenai sistem pajak.
2) Peranan sanksi pajak berpengaruh terhadap tingkat motivasi wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Majalaya. Terkait masalah yang terjadi di dalam peranan sanksi pajak pajak, disebabkan karena:
    a) Sanksi pajak tidak diperankan secara maksimal karena dari hasil pengolahan data terlihat hasih ada gap yang cukup besar.
    b) Sanksi pajak belum dilaksanakan secara tegas, hal ini tercermin dari sebagian besar responden yang menjawab bahwa sanksi pajak masih mengenal kompromi dan toleransi;

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh tingkat pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan dan peranan sanksi pajak terhadap

motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak pada KPP Pratama Bandung Majalaya penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1) Untuk meningkatkan tingkat pengetahuan wajib pajak maka disarankan para fiskus untuk lebih dekat kepada wajib pajak dan memberikan penjelasan tentang fungsi pajak, sistem pajak dan yang lainnya dengan demikian maka wajib pajak akan paham bahwa pajak adalah sumber pendapatan terbesar Negara untuk membiayai Negara dan mensejahterakan masyarakatnya, sehingga masalah tingkat pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan akan teratasi.
2) Untuk meningkatkan peranan sanksi pajak maka disarankan untuk menjalankan sanksi pajak dengan tegas, tentunya dengan menjalankan sanksi pajak tanpa kompromi dan tanpa toleransi, sehingga apabila sanksi pajak diperankan dengan baik, setidaknya para wajib pajak akan merasa jera dan termotivasi untuk menaati atau menjalankan kewajiban perpajakannya.

5.2.2 Saran Akademis

Disarankan agar peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi indikator, unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi juga kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, P.J.A. 2000. *Pajak dan Pembangunan*. UI Press. Jakarta.

Anshari Ritonga. (2010). *Ini Dia Alasan Masyrakat Tolak Bayar Pajak*., dari World Wide Web :http//economy.okezone.com

Arep, Ishak dan Hendri Tanjung. : *Manajemen Motivasi*. PT Grasindo Anggota IKAPI Jakarta,2003.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Aris, Aviantara. (2011). *Manajemen dan Perencanaan Pajak* (www document) http:www.aviantara.multiply.com/journal/item/5 (diakses 25 Februari 2012)

Astuti, Nurul Fajri Dwi."*Analisis Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Undang-Undang Perpajakan Dengan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Pada KPP Pratama Tanah Abang Dua*",UIN,Jakarta,2009.

Barker et al. 2002. *Research Methods in clinical psycology*. Jhon Wiley & son Ltd.England

Bayu Caroko, Heru Susilo, Zahron. 2015. *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak. Jurnal Perpajakan* (JEJAK) Vol. 1 No.1 Januari 2015. perpajakan.studentjournal.ub.ac.id

Early Suandy, 2008. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Feri Istanto. 2010. *Analisis Pengaru Pengetahuantentang Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Ketegasan Sanksi Perpajakan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak*. UIN Jakarta.

Gatot ,S.M..Faisal. (2009). *How To Be a Smarter Taxpayer*. Grasindo: Jakarta

Ghozali, Imam, 2006. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hair, et al. 2006 Multivariate Data Analysis 6th Ed. New Jersey: Pearson Education

Hananta Bwoga, Yoseph Agus BBN & Tony Marsyarul.2005. *Pemeriksaan Pajak di Indonesia*.Jakara: Grasindo.

Harjantho, Wisnu."*Saatnya Proaktif Memberantas Buta Pajak*",artikel ini diakses tanggal 31 Desember 2009,dari http://wisnuharjantho.wordpress.com.

Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.

Hery Susanto. 2012. *Membangun Kesadaran dan Kepedulian Sukarela Wajib Pajak*. http://www.pajak.go.id/content/membangun-kesadaran-dan-kepedulian-sukarela-wajib-pajak.

Irwansyah Lubis. 2010. *Menggali Potensi Pajak Perusahaan dan Bisnis dengan Pelaksanaan Hukum*, Elex Media kompotindo: Jakarta.

John Hutagaol. 2006. *Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Penerapan Strategi Pelayanan dan Penegakan Hukum*. Jurnal Perpajakan Indonesia Vol. 5 No.6 Agustus-September 2006

Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu

Liberti Pandiangan,Rayendra L. Toruan. 2007 *Modernisasi & reformasi pelayanan perpajakan: berdasarkan UU terbaru*. Elex Media Komputindo.

Loo Ern Chen, Mckerchar M, and Hansford Ann. 2009. Understanding The Compliance Behaviour of Malaysian Individual Taxpayers Using A Mixed Method Approach. Journal of the Australasian Tax Teachers Association, Vol.4 No.1: p181-202.

Mardiasmo. 2003. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Mardiasmo. 2009. *Perpajakan*. EdisiRevisi 2009. Yogyakarta :Andi.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi 2009. Yogyakarta : Andi.

Muhammad, Zain. 2007, *Manajemen Perpajakan* Edisi Revisi, Jakarta, : Salemba Empat.

Nurul.Ghania. *Pengaruh Kecerdasan Spritual, Kinerja Pelayanan Pajak dan Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam memenuhi Kewajiban Perpajakannya*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2010.

Nur Cahyonowati.*Model Moral dan Kepatuhan Perpajakan*: Wajib Pajak Orang Pribadi. JAAI VOLUME 15 NO.2, DESEMBER 2011: 161-177.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi I. Yogyakarta: BPFE.

Purwoko, Aditya Dwi."*Pengaruh Pelaksanaan Self Assessment System, Kualitas Pelayanan KPP, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Wajib PajakMemenuhi Kewajiban Pajak*",Skripsi UIN,Jakarta,2008.

Qomaria, Siti."*Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Membayar Pajak*",Skripsi UIN,Jakarta,2008

Resmi, Siti. 2003. *Perpajakan Teori dan Kasus*, Tiga. Jakarta: SalembaEmpat.

Ridwan HR, 2005. *Hukum Administrasi Negara*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Roshidi, M. A., Mustafa, H. and Asri, M. 2007. *The Effects Of Knowledge On Tax Compliance Behaviours Among Malaysian Taxpayers*. Business and Information, Vol. 4 I.1.

Santrock, J.W. (2003) *Psikologi Pendidikan* (jilid 2). Jakarta: Erlangga.

Sartika."*Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kinerja Pelayanan Pajak dan Ketegasan Sanksi Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan*",Skripsi UIN,Jakarta,2008.

Schiffman, L. G. & Kanuk, L. L 200. *Consumer Behavior*. 7th Edition. New Jersey:Prentice Hall

Shodiq, Syaiful."*Pengaruh Norma Perhitungan Penghasilan Neto Perdagangan Terhadap Perilaku Wajib Pajak Orang Pribad*i".Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Sosial (JEB's) Vol.6 No.1 Juli 2005,Jakarta,2005.

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati. 2010. *Perpajakan Teori dan Teknis Perhitungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sony Devano & Siti Kurnia Rahayu. 2006. *Perpajakan Konsep, Teori dan Isu*. Jakarta:Prinadi Media Group.

Sri, Rustiyaningsih, 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak*. Widya Warta, No.02 Tahun XXXV, ISSN 0854-1981.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitati*f Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharyadi dan Purwanto. 2009. *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Suryadi, 2006, *Model Hubungan Kausal kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan pengaruhnya terhadap Kinerja Penerimaan Pajak* : suatu survei di wilayah jawa timur.

Suyatmin (2004), *Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan* : Studi Empiris di Wilayah KP PBB Surakarta, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains AkuntansiUniversitas Diponegoro.

Theresia, dan Supramono. 2005. *Perpajakan Indonesia Mekanisme dan Perhitungan Teori dan Teknis Perhitungan*. Yogyakarta: Andi.

Umi Narimawati. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikas*i. Bandung

Umi Narimawati, dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Genesis.

Veronica Carolina. 2009. *Pengetahuan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat.

Yang.Keinfeng & Miller, Gerald J 2008. *Handobook of Research Methods in Public Administration* Taylor & Francis Group : CRC Press U.S.

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 4.1

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	Kriteria
1	Pengetahuan mengenai KUP	329	500	65,80%	Cukup Baik
2	Pengetahuan mengenai fungsi pajak	326	500	65,20%	Cukup Baik
3	Pengetahuan mengenai sistem perpajakan	313	500	62,60%	Cukup Baik
Total		**968**	**1500**	**64,53%**	**Cukup Baik**

Tabel 4.2

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Penerapan Sanksi Pajak

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	Kriteria
1	Sanksi harus jelas dan tegas	675	1000	67,50%	Cukup Baik
2	Sanksi tidak mengenal kompromi, tidak ada toleransi	548	1000	54,80%	Cukup Baik
3	Sanksi hendaklah seimbang	331	500	66,20%	Cukup Baik
4	Sanksi langsung memberikan efek jera	333	500	66,60%	Cukup Baik
Total		**1887**	**3000**	**62,90%**	**Cukup Baik**

Tabel 4.3

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Motivasi Wajib Pajak

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	Kriteria
1	Dorongan untuk memiliki NPWP	286	500	57,20%	Cukup Baik
2	Dorongan untuk melaksanakan setoran pajak	305	500	61,00%	Cukup Baik

3	Dorongan untuk melaksanakan pembukuan	193	500	38,60%	Kurang Baik
4	Dorongan untuk melaksanakan pemeriksaan	259	500	51,80%	Kurang Baik
Total		**1043**	**2000**	**52,15%**	**Cukup Baik**

Tabel 4.4

***Loading Factor* Indikator Variabel Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak**

X1	Variabel Manifes	Loading Factor	t-hitung	Keterangan
$X_{1.1}$	Pengetahuan mengenai KUP	0,847652	27,466	Valid
$X_{1.2}$	Pengetahuan mengenai fungsi pajak	0,811241	23,764	Valid
$X_{1.3}$	Pengetahuan mengenai sistem perpajakan	0,816318	20,462	Valid

Tabel 4.5

***Loading Factor* Indikator Variabel Penerapan Sanksi Perpajakan**

X2	Variabel Manifes	Loading Factor	t-hitung	Keterangan
$X_{2.1}$	Sanksi harus jelas dan tegas	0,813427	22,370	Valid
$X_{2.2}$	Sanksi tidak mengenal kompromi, tidak ada toleransi	0,833748	29,095	Valid
$X_{2.3}$	Sanksi hendaklah seimbang	0,824231	15,832	Valid
$X_{2.4}$	Sanksi langsung memberikan efek jera	0,777954	12,529	Valid

Tabel 4.6

***Loading Factor* Indikator Variabel Tingkat Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi**

Y	Variabel Manifes	Loading Factor	t-hitung	Keterangan
$Y_{1.1}$	Dorongan untuk memiliki NPWP	0,837918	28,868	Valid
$Y_{2.2}$	Dorongan untuk melaksanakan setoran pajak	0,826954	18,846	Valid
$Y_{3.3}$	Dorongan untuk melaksanakan pembukuan	0,741431	12,438	Valid
$Y_{4.4}$	Dorongan untuk melaksanakan pemeriksaan	0,827394	24,243	Valid

Tabel 4.7

Analisis Koefisien Determinasi

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
X_1 -> Y	0,472	0,613	28,92%
X_2 -> Y	0,376	0,552	20,79%
TOTAL PENGARUH (R^2)			49,70%

	Communality	R Square
Variabel Y	0,655065	0,497025
Perkalian	0,326	
Nilai GoF	0,571	

Gambar 4.1
Diagram Jalur Model Lengkap

